PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2 ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Oleh:

SUNARSIH
NIM. 1052014028

Program (S-1)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2018 M / 1439 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	**Sunarsih**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Jaya Bhakti/03 Januari 1995
Nomor Pokok	:	1052014028
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal	:	Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kec. Enok Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Aceh Tamiang**" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Juli 2018
Hormat saya,

METERAI TEMPEL
TGL 20
782ADC261113220
000
RIBU RUPIAH

Sunarsih

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Diajukan Oleh:

Sunarsih
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PGMI
NIM: 1052014028

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Zulfitri, MA
NIP. 19720712 199905 1 001

Pembimbing II

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 19880608 201503 2 004

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai
Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 08 Agustus 2018 M
26 Dzulqa'idah 1439 H

DI
L A N G S A

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Zulfitri, MA
NIP. 19720712 199905 1 001

Sekretaris,

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 19880608 201503 2 004

Anggota I

Yusaini, M.Pd
NIP. 19720810 200504 1 002

Anggota II

Junaidi, M.Pd.I
NIP.-

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

DR. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 1570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Aceh Tamiang".

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muhaini, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam

penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasi untuk terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Zulfitri, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan rela hati telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ridwan, S.Ag selaku kepala madrasah MIN 2 Aceh Tamiang yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan telah memotivasi saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Suriati, S.Pd.I selaku wali kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian dan telah meluangkan waktunya untuk saya.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan/Karyawati IAIN Langsa yang telah memotivasi dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan saya untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
10. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan daerah Kota Langsa yang telah mengizinkan saya untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.

11. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Rusno dan Ibunda Srikah yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun materil.
12. Bapak Sukianto,SE dan Ibu Mainizar,SE, serta saudara yang senantiasa memberikan semangat, curahan kasih sayang dan doa kepada penulis.
13. Kepada "Shinta Arisma Dewi, S.Pd" yang telah menjadi teman, sahabat, serta saudara terbaik yang menemani perjalanan *study* ini hingga selesai dan Alhamdulillah selesai 4 tahun sama-sama.
14. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang lainnya yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah Swt. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, Juli 2018

Penulis

Sunarsih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Batasan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Istilah 8

G. Kajian Terdahulu..... 11

H. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penilaian Autentik 15

B. Pembelajaran Tematik..... 56

C. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik 62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 63

B. Subjek dan Objek Penelitian 63

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 64

D. Teknik Pengumpulan Data 64

E. Instrumen Penelitian 66

F. Teknik Analisis Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 69

B. Temuan Khusus 72

C. Hasil Penelitian 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama: Sunarsih; Tempat/Tanggal Lahir: Jaya Bhakti/03 Januari 1995; Nomor Pokok: 1052014028. Judul Skripsi: "Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada pembelajaran Tematik di MIN 2 Aceh Tamiang".

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan satu tema, yaitu tema "Indahnya Negeriku". Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV B, beberapa siswa kelas IV B, dan kepala madrasah MIN 2 Aceh Tamiang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang telah diterapkan dalam setiap pembelajaran dan telah diterapkan dalam tiga kompetensi baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan pada kompetensi sikap meliputi penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Sedangkan untuk kompetensi pengetahuan, penilaian yang dilakukan adalah tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dan untuk kompetensi keterampilan, penilaian yang dilakukan adalah unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang telah dilaksanakan dengan semampunya oleh guru di madrasah tersebut. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MIN 2 Aceh Tamiang pada tahun ajaran 2017 – 2018.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan pesera didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[1] Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia tidak akan pernah maju dan akan selalu ketinggalan zaman. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu memajukan segala bidang kehidupan, salah satunya yaitu di bidang pendidikan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan masyarakat Indonesia dapat dibentuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan lebih berakhlak. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan di era reformasi saat ini yaitu untuk membangun manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.[2] Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, baik dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Pada masa sekarang ini, pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa dengan terus melakukan pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satunya yaitu dengan diterapkannya kurikulum

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.
[2] Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

2013. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[3] Kurikulum 2013 saat ini sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah. Dengan menerapkan kurikulum ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[4] Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan pada generasi-generasi yang akan datang agar memiliki pribadi yang lebih baik, lebih berkarakter dan lebih berpengalaman serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan datang.

Oleh karena itu, kurikulum 2013 ini dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Salah satunya adalah terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang harus mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi

[3] *Ibid.,* hlm. 7.
[4] *Ibid.,* hlm. 13.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.[5] Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut menjadi patokan bagi tiap lembaga sekolah atau madrasah untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, ada empat elemen Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan, yaitu: Pertama, standar kompetensi lulusan (SKL). Di dalam SKL Kurikulum 2013 baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah terdapat peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Keseimbangan tersebut meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseimbangan di berbagai aspek ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi dalam pengetahuan saja, tetapi siswa juga memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang nantinya.

Kedua, standar isi yang mengembangkan antara mata pelajaran melalui pembelajaran tematik terpadu yang akhirnya dapat mencakup semua mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.[6] Dalam pembelajaran tematik, antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya saling

[5] *Ibid.*, hlm. 7.

[6] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 94.

berkaitan. Mata pelajaran tersebut telah dikaitkan ke dalam beberapa tema yang mendukung semua kompetensi baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Misalnya pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika digabungkan menjadi satu tema dalam sekali pembelajaran.

Ketiga, standar proses. Proses pembelajaran yang semula hanya terfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK), kini telah dilengkapi dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Dengan bervariasinya proses pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Keempat, standar penilaian. Dalam Kurikulum 2013 penilaiannya lebih berbasis kepada kompetensi yang mengukur semua kompetensi baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilingkup dalam penilaian autentik. Penilaian autentik berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kita ketahui, penilaian yang sebelumnya hanya mengukur kompetensi pengetahuan bergeser menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi, baik kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik harus diterapkan dalam proses pembelajaran.[7] Penilaian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas

[7] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. *Ed. Rev*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan penilaian.[8] Penilaian autentik menilai semua penilaian siswa secara nyata, dilakukan pada setiap proses pembelajaran dan mencakup semua kompetensi. Sehingga semua aspek dapat dinilai, baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru.[9] Dalam penilaian ini siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MIN 2 Aceh Tamiang, diketahui bahwa masih banyak guru-guru di madrasah tersebut yang belum sepenuhnya memahami tentang penilaian autentik. Masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan guru-guru tersebut belum terbiasa dalam menerapkan penilaian autentik. Selain itu, dalam melaksanakan penilaian autentik itu membutuhkan waktu yang lama, sementara sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat, sehingga guru-guru tersebut harus mempelajari sendiri tentang penilaian autentik dengan prosedur yang benar.[10]

Menurut keterangan Ibu Suriyati, S.Pd selaku guru kelas IV B,

---

[8] *Ibid.*, hlm. 10.

[9] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

[10] Wawancara dengan Ibu Suriyati, S.Pd selaku guru kelas IV B di MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 19 Agustus 2017 Pukul 10.30 WIB

mengatakan bahwa dalam menerapkan penilaian autentik beliau masih merasa kewalahan terutama dalam menerapkan penilaian sikap seperti penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian jurnal, dikarenakan dalam melaksanakan penilaian ini membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, dalam penilaian kompetensi keterampilan, indikator penilaian yang harus dilaksanakan juga sangatlah banyak dan memakan waktu yang lama pula, seperti pada penilaian unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Menurut keterangannya, penilaian-penilaian ini lumayan sulit untuk langsung diterapkan dalam satu pembelajaran dikarenakan faktor utamanya adalah karena beliau belum terbiasa dalam menerapkan penilaian ini, sehingga beliau masih merasa harus belajar terlebih dahulu sebelum menerapkan penilaian tersebut.

Penilaian autentik ini sangat bagus diterapkan di sekolah/madrasah karena penilaian ini sangat membantu guru dalam memperoleh informasi tentang perkembangan belajar siswa baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan belajar siswa pun mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar- benar diterapkan. Hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penilaian autentik dengan mengambil judul "**Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Aceh Tamiang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema ke 6 yaitu indahnya negeriku di kelas IV MIN 2 Aceh Tamiang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis
   a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai penilaian autentik pada pembelajaran tematik.
   b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1) Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

2) Sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

b. Bagi kepala sekolah

1) Sebagai bahan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan penilaian autentik di madrasah.

2) Sebagai informasi yang dapat disampaikan ke semua guru di sekolah mengenai penilaian autentik.

c. Bagi Dinas Pendidikan

1) Sebagi tinjauan ulang terhadap pembelajaran dan penilaian autentik di Madrasah.

2) Sebagai upaya untuk menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru-guru di madrasah tentang penerapan penilaian autentik.

F. Penjelasan Istilah

1. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. Penilaian merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi sebagai bukti yang dapat dijadikan dasar dalam menetapkan terjadinya perubahan yang dicapai sebagai hasil belajar peserta didik.

penilaian yang diterapkan pada masa sekarang adalah penilaian autentik. Penilaian autentik mampu mengungkap potensi siswa dalam pembelajaran secara utuh, komprehensif dan berkesinambungan.

Menurut Kunandar, penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.[11] Penilaian autentik ini dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan siswa sehari-harinya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung hingga selesainya materi yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa.

Penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan *(input),* proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Dalam bukunya Komalasari menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.[12] Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kemampuan siswa dalam dunia nyata mereka dengan mengukur semua kompetensi yang

[11] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 35.
[12] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan Aplikasi),*(Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 148.

ada.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.[13] Penilaian autentik ini dilakukan untuk mengukur semua kompetensi baik kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara nyata dan menyeluruh serta dilakukan pada semua kompetensi baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan dilakukan secara berkesinambungan.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

Menurut Kunandar pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.[14] Pembelajaran tematik ini memuat beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dalam sekali proses

[13] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 Ayat 2.

[14] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 46.

pembelajaran.

Lebih lanjut, Dirman dan Juarsih juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.[15] Sehingga dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari peserta didik, selalu melalui pengalaman langsung dan juga menguhubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkankan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada para siswa dan dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Dalam penelitian ini, tema yang akan diteliti adalah tema ke enam di kelas IV, yaitu tema indahnya negeriku.

G. Kajian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini. Adapun penelitian itu diantaranya adalah:

1. Penelitian Regananta Sri Pratikna, yang berjudul Pelaksanaan Penilaian

[15] Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan…,* hlm. 107.

Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung belum mampu melaksanakan penilaian secara maksimal. Banyak faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik ini terutama pada sistem penilaiannya serta keterbatasan waktu dalam mengajar. [16]

2. Penelitian Khafidzoh, yang berjudul Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 50% sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik, sedangkan persepsi siswa 68,97% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik.[17]
3. Penelitian Siti Maryam, yang berjudul Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai macam model penilaian otentik yang menunjukkan bahwa terdapat faktor kreatifitas dalam penerapan penilaian. Guru Bahasa Indonesia juga sudah berusaha melakukan langkah-langkah penerapan penilaian otentik dengan tepat. [18]

---

[16] Regananta Sri Pratikna, *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung*, *skripsi,* UNNES, 2015.

[17] Khafidzoh, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, skripsi,* Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

[18] Siti Maryam, *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, skripsi,* Uiversitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Dari ketiga penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, maka terdapat kesamaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, dimana penelitian ini sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Namun, selain memiliki kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan, diantaranya yaitu subjek penelitianya berbeda, waktu dan lokasi penelitiannya berbeda, teknik pengumpulan datanya juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya, teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil penelitiaannya juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian yang menjelaskan tentang pelaksanaan penilaian pada pembelajaran tematik yang dilakukan di MIN 2 Aceh Tamiang.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Definisi Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik terdiri dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Menurut Kunandar, penilaian (*assesment)* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.[19] Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Komalasari mengungkapkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.[20] Kegiatan mengumpulkan informasi tersebut sebagai bukti untuk dijadikan dasar dalam menetapkan adanya perubahan yang telah dicapai sebagai hasil belajar peserta didik.

Menurut Daryanto penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[21] Dengan penilaian ini, guru mampu

[19] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 35.
[20] Kokom Komalasari, *Pembelajaran…,* hlm. 146.
[21] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 111.

menganalisis berbagai data dan informasi yang telah diperolehnya yang dimulai dari proses hingga hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan data atau informasi yang memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

Sedangkan autentik adalah asli, nyata, valid dan reliabel.[22] Menurut Kunandar, penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.[23] Penilaian autentik ini dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan siswa sehari-harinya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung hingga selesainya materi yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa.

Komalasari menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.[24] Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kemampuan siswa dalam dunia nyata mereka dengan mengukur semua kompetensi yang ada.

---

[22] *Ibid.,* hlm. 113.
[23] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 35.
[24] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 148.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.[25] Penilaian autentik ini dilakukan untuk mengukur semua kompetensi baik kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara nyata dan menyeluruh serta dilakukan pada semua kompetensi baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan dilakukan secara berkesinambungan.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut kunandar karakteristik penilaian autentik (*authentic assesment)* adalah sebagai berikut:

a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif)maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).[26] Menurut Arikunto, dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes sumatif biasa kita kenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada

[25] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 Ayat 2.

[26] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 39.

akhir caturwulan atau akhir semester.[27]

b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan *(skill*) dan kinerja *(performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).[28] Penilaian *performance* di kembangkan untuk mengetes kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya (apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan) pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.[29]

c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.[30] Dengan adanya penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu menghasilkan nilai yang lebih baik dan sesuai dengan yang ingin dicapai.

d. Dapat digunakan sebagai *feed back.* Artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

[28] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 39.

[29] DEPDIKNAS, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku Pembelajaran dan Pengajaran Konteks* (Jakarta : DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat SLTP, 2005), hlm. 25.

[30] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 39.

pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.[31] Dengan adanya *feed back* guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan selama ini berhasil atau tidak serta mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

3. Prinsip Penilaian Autentik

Menurut Kunandar, penilaian autentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.[32] Komalasari berpendapat bahwa penilaian harus dilaksanakan secara adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.[33]

b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.[34] Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Komalasari yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.[35]

c. Ekonomis, berarti penilaian yang efesien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.[36] Penilaian ini dilakukan dengan sangat ekonomis untuk memperoleh nilai yang

[31] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 39.
[32] *Ibid.*, hlm. 51.
[33] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 151.
[34] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 51.
[35] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 151.
[36] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 51.

memuaskan setelah mengikuti proses pembelajaran.

d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.[37] Penilaian bersifat terbuka dengan berbagai deskripsi yang lengkap.

e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.[38] Oleh karena itu, penilaian tidak akan diragukan lagi oleh pihak sekolah, orang tua, dan anak didik itu sendiri.

f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.[39] Menurut Komalasari proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.[40]

4. Fungsi Penilaian Autentik

Fungsi penilaian autentik menurut Kunandar adalah:

a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).[41] Hal ini sependapat dengan Komalasari yang menyatakan bahwa fungsi penilaian autentik adalah untuk

[37] *Ibid.*
[38] *Ibid.*
[39] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 51.
[40] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 151 – 152.
[41] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 68.

menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.[42]

b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).[43] Dengan adanya penilaian autentik ini mampu membimbing dan mengarahkan anak didik sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menemukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.

d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari

[42] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 149.
[43] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 68.

tindakan perbaikannya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran di samping dari hasil belajar peserta didik, juga dapat diperoleh dari respons atau tanggapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.[44]

5. Tujuan dan Manfaat Penilaian Autentik

Tujuan penilaian autentik menurut Kunandar adalah sebagai berikut:

a. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru juga bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik

[44] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 68 – 69.

telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi belum menguasai kompetensi tertentu.

c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang telah dikuasai.
d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).[45]

Sedangkan manfaat dari penilaian autentik menurut Kunandar adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
b. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang

[45] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 70.

dialami peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial.

d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum.
f. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.[46]

6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian autentik mencakup berbagai kompetensi. Menurut Kunandar penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[47] Ketiga kompetensi tersebut menjadi kompetensi yang harus ada dalam penilaian autentik dan harus

[46] *Ibid.,* hlm. 150.
[47] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 52.

dilaksanakan dalam pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang dijalankan saat ini.

Komalasari menjelaskan bahwa penilaian autentik mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor).[48] Domain kognitif, afektif dan psikomotor tersebut akan tampak sebagai proses dan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Demikian hal nya dengan pendapat Sani yang menyatakan bahwa penilaian autentik yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.[49] Dengan ranah-ranah tersebut diharapkan mampu menilai siswa dengan objektif dan lebih menyeluruh serta lebih valid dan *reliable*.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.[50] Adapun ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ada lima sasaran kompetensi sikap menurut Krathwohl yang dikutip oleh Sudijono, yaitu:

---

[48] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 148.

[49] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 204.

[50] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

1) *Receiving/attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2) *Responding* (menanggapi) adalah partisipasi aktif.
3) *Valuing (*menilai/menghargai) yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila egiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. [51]

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

1) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
2) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
3) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
4) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
5) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).[52]

b. Kompetensi Pengetahuan

[51] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 54.
[52] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang menyangkut aktifitas otak. Kompetensi ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang berpikir. Menurut Sudijono, enam jenjang berpikir tersebut dimulai dari jenjang terendah sampai ke jenjang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge)* adalah kemampuan seseorang untuk meningat-ingat kembali (*recall)* atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2) Pemahaman (*comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3) Penerapan atau aplikasi (*application)* adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.
4) Analisisi (*analysis)* adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*avaluation)* merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.[53]

c. Kompetensi Keterampilan

[53] Anas Sudijono, *Pengantar*…, hlm. 50 – 52.

Kompetensi keterampilan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

1) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
2) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
3) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
4) Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
5) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dan lain-lain.[54]

7. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian autentik, baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut penjelasan dari masing-masing kompetensi.

a. Penilaian kompetensi sikap

[54] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku sesuai sikap yang dilakukan siswa.

Menurut Sani, penilaian kompetensi sikap yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.[55] Berbagai penilaian tersebut menjadi patokan penilaian pada kompetensi sikap yang harus dilaksanakan oleh guru pada setiap pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.[56] Berikut penjelasan dari masing-masing penilaian tersebut.

1) Observasi

Guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah, penilaian sikap dalam diskusi, dan penilaian sikap dalam suatu materi pokok

[55] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 204.
[56] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

bahasan tertentu.[57] Observasi ini dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan sikap siswa dalam kehidupannya dan observasi ini dilaksanakan setiap harinya, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.

Menurut Sani, observasi dapat menggunakan daftar centang (*checklists)* dan *rating scale*, yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa pada umumnya, atau dalam keadaan tertentu.[58] Dalam observasi ini diperlukan beberapa instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Kunandar menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.[59] Jadi, dalam observasi ini akan tampak sejauh mana tingkat perkembangan siswa selama ini. Dengan begitu, guru mudah melihat perkembangan sikap siswanya selama proses pembelajaran.

Adapun contoh instrumen observasi menurut Komalasari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Sikap dalam Diskusi Kelompok

No	Nama	Perilaku					Skor
		Kedisi-	Tang-	Tole-	Kerja-	Perha-	

[57] Kokom Komalasari, *Pembelajaran…,* hlm. 157.
[58] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 207.
[59] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 121.

		plinan	gung Jawab	ransi	sama	tian	
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan:
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
Skor maksimal 10

Penskoran: $\frac{\text{score yang didapat}}{\text{score maksimum}} \times 100 = \text{N}$

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi menurut Kunandar yaitu:

a) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.
b) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
c) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
d) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.
e) Membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
f) Menentukan tingkat capaian sikap siswa.[60]

[60] *Ibid.,* hlm. 126.

2) Penilaian Diri

Sani menjelaskan bahwa penilaian diri (*self asessment)* merupakan salah satu strategi penilaian yang sangat diperlukan untuk melakukan refleksi atas kompetensi yang dimiliki.[61] Penilaian diri ini digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku yang akan sangat bermanfaat bagi penilaian autentik itu sendiri.

Menurut Komalasari, penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.[62] Dengan penilaian diri ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terus berusaha lebih giat lagi dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut instrumen penilaian diri menurut Komalasari.

Tabel 2. Contoh Lembar Penilaian Diri

No	Indikator Penilaian/Kriteria	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Setiap hari membereskan tempat tidur sendiri			
2	Membantu ibu membersihkan rumah			
3	Mencoret-coret dinding rumah			
4	Membuang sampah pada tempatnya			
5	Membuang sampah ke selokan			
6	Menanam berbagai tanaman bunga di taman			
7	Menyiram tanaman setiap hari			

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian diri menurut Kunandar adalah dengan menyampaikan kriteria

[61] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 213.
[62] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 167.

penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.[63] Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan apa yang dirasakannya dan sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh siswa tersebut.

3) Penilaian Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya adalah salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif.[64] Penilaian teman sejawat ini dapat dilakukan oleh beberapa siswa saja dan tidak harus semua siswa yang melakukan penilaian.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.[65] Penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap. Penilaian ini dapat dilakukan oleh siswa satu dengan siswa lainnya atau hanya beberapa siswa saja yang mewakili penilaian teman sebaya.

---

[63] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 137.
[64] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 216.
[65] Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 14.

Berikut contoh instrumen lembar penilaian teman sebaya berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 3. Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain.				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah.				
3	Teman saya menaati peraturan (tata tertib) yang diterapkan.				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri.				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula.				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru.				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru.				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain.				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan.				

Keterangan:
4= selalu
3= sering
2= jarang
1= sangat jarang

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian teman sebaya adalah:

a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

b) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.

c) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.

d) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.

e) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.[66]

4) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang berkesinambungan berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu. Jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa secara lebih tepat.

Sani menyatakan bahwa jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.[67] Dalam hal ini, guru perlu mempersiapkan lembar pengamatan yang dapat digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Kunandar, penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.[68] Penilaian jurnal ini mencatat semua informasi tentang perilaku peserta didik. Sebelumnya guru telah mempersiapkan lembar pengamatan

[66] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 147.
[67] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 218.
[68] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 151.

untuk mengamati sikap dan perilaku siswa pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.[69] Jadi penilaian jurnal ini dilakukan oleh guru untuk mengamati setiap sikap dan perilaku peserta didik selama mereka masih berada dalam ruang lingkup sekolah/madrasah.

Berikut adalah contoh format penilaian melalui jurnal berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 4. Contoh Format Penilaian Jurnal

JURNAL Nama : …… Kelas: …….		
Hari, Tanggal	Kejadian	Keterangan

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal tersebut adalah:

a) Mengamati perilaku siswa.

[69] Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 15.

b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.

c) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.

d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.

e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.[70]

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan instrumen penugasan.[71] Dalam penilaian ini, siswa diberikan beberapa tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.[72] Berikut penjelasan dari masing-masing penilaian.

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi

[70] Kunandar, *Penilaian…*, hlm. 154.
[71] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran…,* hlm. 220.
[72] Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.[73] Jadi, dalam tes tulis ini memberikan beberapa alternatif jawaban yang bervariasi yang dapat digunakan pada saat melaksanakan penilaian.

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.[74] Dengan tes lisan ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara langsung dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes lisan adalah:

a) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.

[73] Kokom Komalasari, *Pembelajaran…,* hlm. 162.
[74] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 225.

b) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
c) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.
d) Menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.
e) Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
f) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
g) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
h) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.
i) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.[75]

3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran.[76] Instrumen yang digunakan dalam penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dapat dikerjakan baik secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

[75] *Ibid*., hlm. 228.
[76] *Ibid.*, hlm. 231.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan adalah:

a) Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
b) Menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
c) Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
d) Menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.
e) Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
f) Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
g) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
h) Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
i) Memberikan umpan balik kepada siswa.[77]

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Seorang guru dapat melakukan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen

[77] *Ibid.,* hlm. 232.

portofolio, dan penilaian produk dengan mengguankan instrumen lembar penilaian produk.[78] Penilaian keterampilan tersebut dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran, tergantung kepada guru bagaimana dalam melaksanakan penilaian keterampilan ini.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, projek, produk, tertulis, dan portofolio.[79] Di dalam Lampiran Permendikbud ini, penilaian tertulis tidak hanya dilakukan pada penilaian pengetahuan saja tetapi penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Adapun teknik penilaian kompetensi keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, projek, produk, dan portofolio.

1) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didiknya dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu.

[78] *Ibid.,* hlm. 263.

[79] Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 18 – 21.

Menurut Kunandar penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.[80] Dalam penilaian ini siswa diminta untuk mendemonstrasikan tentang apa yang telah mereka dapatkan.

Komalasari mendefenisikan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.[81] Penilaian ini dapat digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, Sani menjelaskan bahwa tes praktik dilakukan untuk menilai kompetensi siswa dalam keterampilan tertentu, misalnya berbicara, berenang, berlari, memainkan sebuah alat musik, menggunakan alat ukur, mengelas, mengemudi, memperbaiki sistem kelisterikan sebuah mobil dan sebagainya.[82] Tes praktik dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau menggunakan peralatan yang sudah distandarisasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam mengamati kinerja siswa, guru dapat menggunakan

[80] Kunandar, *Penilaian…*, hlm. 263.
[81] Kokom Komalasari, *Pembelajaran…,* hlm. 153.
[82] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran…,* hlm. 229.

instrumen daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale).*[83] Berikut penjelasannya.

a) daftar cek (*checklist*)

Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (ya-tidak). Penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.[84] Berikut contoh daftar cek menurut Komalasari.

Tabel 5. Daftar Cek Penilaian Kemampuan Menceritakan Kegiatan Musyawarah dalam Keluarga

No	Indikator yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Sikap dalam bercerita.		
2	Intonasi suara.		
3	Pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan pengalamannya.		
4	Pemahaman terhadap konsep musyawarah dalam keluarga.		
5	Ungkapan penghargaan terhadap nilai-nilai positif musyawarah dalam keluarga.		

Keterangan:
Dinilai baik, jika memenuhi indikator:
(1) Sikap dalam bercerita: berdiri tegak, berani, tidak gugup, percaya diri.
(2) Intonasi suara: suara lantang dan jelas, struktur kalimat tersusun sistematis.
(3) Pilihan kata: menggunakan kata bahasa Indonesia yang benar, cara pengungkapan pengalaman dan perasaan yang sesuai dengan cerita.

[83] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…,, hlm. 154.
[84] *Ibid.,* hlm. 154.

(4) Pemahaman konsep: kebenaran konsep, keakuratan, dan kejelasan pencotohan.
(5) Ungkapan penghargaan: cara pengungkapan kata-kata tentang penghargaan, kesesuaian penempatan kata-kata penghargaan

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 1 = kurang mampu, 2 = cukup mampu, 3 = mampu.[85] Berikut contoh skala penilaiannya.

Tabel 6. Skala Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga

Nama Siswa :
Kelas :

No.	Indikator yang Dinilai	Nilai		
		1	2	3
1.	Keberanian bercerita.			
2.	Kejelasan suara.			
3.	Pemahaman terhadap konsep kasih sayang.			
4.	Sikap dalam bercerita.			
5.	Gerakan anggota badan (mimik dan gerak tubuh) dalam bercerita.			
Jumlah				
Skor Maksimum		15		

Keterangan penilaian:
1 = kurang mampu, 2 = cukup mampu, 3 = mampu
Skor maksimal 15
Penskoran : $\frac{\text{score yang didapat}}{\text{score maksimum}} \times 100 = \text{N}$

Adapun langkah- langkah dalam melaksanakan penilaian

[85] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 155.

kinerja adalah:

a) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
c) Menyampaikan tugas kepada siswa.
d) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.
e) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
f) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
g) Mencatat hasil penilaian.
h) Mendokumentasikan hasil penilaian.[86]

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan menilai suatu tugas yang harus diselesaikan siswa dalam masa yang telah ditetapkan. Penyelesaian tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan siswa mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Menurut Sani, penilaian proyek adalah tugas belajar yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa suatu penelitian, poster, karya seni, dan

[86]Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 268.

sebagainya. Penilaian proyek dilakukan terkait dengan proses dan produk yang dihasilkan.[87] Penilaian proyek dapat dilakukan dengan menggunakan catatan yang telah dibuat guru selama mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada waktu tertentu.

Lebih lanjut, Komalasari menjelaskan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.[88] Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan peenyelidikan, dan kemampuan menginformasikan tema pembelajaran tertentu secara jelas pada peserta didik.

Kunandar menjelaskan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.[89]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian proyek adalah kegiatan penilaian yang dilakukan pada suatu tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu.

Berikut adalah contoh format penilaian projek menurut

[87]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 235.
[88] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 163.
[89] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 286.

Kunandar.

Tabel 7. Contoh Format Penilaian Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Katergori			
		SB	B	C	K
1	.....				
2	.....				
3	.....				
4	.....				
dst	.....				
	Skor perolehan	.....			
	Skor maksimal	.....			

Keterangan Skor:
SB (Sangat Baik) = 4
B (Baik) = 3
C (Cukup) = 2
K (Kurang) = 1

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian proyek yaitu:

a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian.
b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
c) Menyampaikan tugas kepada siswa.
d) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
f) Memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
g) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.

h) Mencatat hasil penilaian.

i) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.[90]

3) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian yang menilai kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi, hasil karya seni dan barang-barang lainnya yang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Menurut Komalasari, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk tekhnologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam.[91] Penilaian produk dilakukan untuk menilai produk-produk yang telah dibuat oleh siswa. Penilaian pada produk-produk tersebut memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Kunandar mendefenisikan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk

[90] *Ibid.*, hlm. 289.
[91] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 164.

yang dihasilkan oleh siswa.[92] Penilaian produk ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan dalam menilai siswa. Berikut contoh format penilaian produk.

Tabel 8. Contoh Format Penilaian Produk

No	Aspek yang Dinilai	Katergori			
		SB	B	C	K
1	.....				
2	.....				
3	.....				
4	.....				
dst	.....				
	Skor perolehan	.....			
	Skor maksimal	.....			

Keterangan Skor:
SB (Sangat Baik) = 4
B (Baik) = 3
C (Cukup) = 2
K (Kurang) = 1

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada saat melaksanakan penilaian produk adalah sebagai berikut:

a) tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
b) tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
c) tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya

[92]Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 306.

berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.[93]

4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan-kumpulan informasi atau hasil karya peserta didik yang menunjukkan kemajuan sebagai hasil kerja dari dunia nyata, baik yang dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Menurut Komalasari penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.[94] Informasi ini dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian portofolio ini menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode. Hasil dari karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa. Dengan demikian, portofolio ini dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Sani menyatakan bahwa penilaian portofolio adalah suatu kegiatan untuk menunjukkan hasil kerja dalam suatu periode tertentu.[95] Hasil kerja tersebut dapat berupa pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberikan informasi tentang apa yang dapat dilakukan siswa sesuai dengan yang dipelajarinya.

Kunandar juga menjelaskan bahwa penilaian portofolio

[93] *Ibid.,* hlm. 308.
[94] Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 165.
[95] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*…, hlm. 239.

adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.[96] Penilaian portofolio ini dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut bagi suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan yang menunjukkan hasil karya dari peserta didik pada satu periode tertentu. Penilaian portofolio ini dapat memperlihatkan kemampuan karya peserta didik seperti karangan, puisi, surat, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian dan karya-karya lainnya.

Berikut adalah contoh format penilaian portofolio berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 9. Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 semester
Sampel yang dikumpulkan	:	karangan
Nama siswa	:	……..
Kelas	:	……

[96] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 293.

No	KD	Periode	Aspek yang dinilai				Ket
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		dst					

Adapun Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio adalah:

a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
c) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
e) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
f) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di

loker sekolah.

g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.

h) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.

i) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.

j) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.

k) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua siswa.

l) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.[97]

8. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik menjadi salah satu tuntutan penilaian yang harus dilaksanakan guru, karena penilaian ini memiliki sejumlah keunggulan. Adapun beberapa keunggulan dari penilaian autentik adalah:

a. dapat digunakan sebagai pengumpulan informasi kemajuan

[97] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 301.

belajar siswa, baik formal maupun informal yang diadakan dalam suasana menyenangkan dan memungkinkan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya.

b. Prestasi belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi dengan prestasi atau kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian siswa tidak didiskriminasi (masuk rangking atau tidak) tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.
c. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran kemampuan siswa dapat lebih lengkap terdeteksi atau terungkap.
d. Siswa tidak hanya dilatih untuk memilih jawaban yang tersedia, tetapi lebih dituntut mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan potensinya dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.
e. Pengumpulan informasi menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya bantuan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang memadai. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki prestasi belajarnya.
f. Penilaian tidak hanya dilakukan setelah proses belajar-mengajar, tetapi dapat dilaksanakan ketika pembelajaran sedang

berlangsung (penilaian proses).

g. Kriteria penilaian karya siswa dapat dibahas guru dengan para siswa sebelum karya tersebut dikerjakan, dengan demikian, siswa mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau secara tidak langsung terdorong agar berusaha mencapai harapan (*expectations)* (standar yang dituntut) guru.[98]

Adapun kelemahan dari penilaian autentik adalah sebagai berikut:

a. Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi.
b. Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.
c. Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
d. Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
e. Menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.[99]

[98]Kokom Komalasari, *Pembelajaran*…, hlm. 150 – 151.

[99]Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175.

B. Pembelajaran Tematik

1. Defenisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

Menurut Kunandar pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.[100] Pembelajaran tematik ini memuat beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dalam sekali proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Dirman dan Juarsih menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.[101] Sehingga dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari peserta didik, selalu melalui pengalaman langsung dan juga menguhubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

[100] Kunandar, *Penilaian*…, hlm. 46.
[101] Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan…*, hlm. 107.

mengaitkankan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada para siswa dan dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Adapun tema yang diteliti penilaiannya ada pada tema ke enam di kelas IV, yaitu tema Indahnya Negeriku.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

a. Berpusat pada anak dan memberikan pengalaman langsung pada anak;
b. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dan kegiatan);
c. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya);
d. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran);
e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).[102]

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik adalah:

a. Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran atau disiplin ilmu;

[102] *Ibid.*, hlm. 109.

b. Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut;
c. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik;
d. Tema harus mewadahi sebagian besar minat anak;
e. Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar;
f. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
g. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.[103]

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan dalam pembelajaran tematik adalah sebagi berikut:

a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan

[103] *ibid.*, hlm. 115.

dalam 2 atau 3 ertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan;

g. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.[104]

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan;
b. Menggunakan kelompok untuk bekerjasama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahkan konflik sehingga mendorong peserta didik untuk memcahkan masalah sosial dengan saling menghargai;
c. Mengoptimalisasi lingkungan belajar sebagi kunci dalam kelas yang ramah otak (*brain-friendly class-room*).
d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi;
e. Proses pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik berada dalam format ramah otak;
f. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupannya sehari-hari;
g. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas;
h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungki8nkan guru

[104]*Ibid.*, hlm. 108.

untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.[105]

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Adapun kelebihan dari pembelajaran tematik adalah:

a. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak;
b. Menyenagkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak;
c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
e. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama;
f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain.[106]

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran tematik yaitu apabila seorang guru kurang menguasai tema yang diajarkan maka guru tersebut akan merasa kesulitan dalam mengaitkan tema dengan materi pada setiap mata pelajaran.[107] Selain itu, guru terkadang juga kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif dan efesien.

---

[105] *Ibid.*, hlm. 112 – 113.
[106] *Ibid.*, hlm. 110 – 111.
[107] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan*…, hlm. 93.

7. Tema-tema pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, materi ajar yang disampaikan melalui model pembelajaran tematik terpadu berupa tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan karakteristik siswa pada tiap-tiapini kelas. Berikut tema-tema untuk SD/MI Kelas I-VI berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 11. Daftar Tema Setiap Kelas Berdasarkan Kurikulum 2013

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diriku	1. Hidup Rukun	1. Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan	1. Indahnya Kebersamaan	1. Benda-benda di Lingkungan Sekitar	1. Selamatkan Makhluk Hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain di Lingkunganku	2. Perkembangan teknologi	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa dalam Kehidupan	2. Persatuan dalam Perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-hari	3. Perubahan di Alam	3. Peduli terhadap Lingkungan Hidup	3. Kerukunan dalam Bermasyarakat	3. Tokoh dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku dan Sekolahku	4. Peduli Lingkungan	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih dan Sehat	5. Permainan Tradisional	5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	6. Air, Bumi, dan Matahari	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Negeriku	6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan	6. Kesehatan Mayarakat
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku	7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	7. Energi dan Perubahannya	7. Cita-citaku	7. Sejarah Peradaban Indonesia	7. Organisasi di Sekitarku
8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	8. Bumi dan Alam Semesta	8. Tempat Tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku
			9. Makanan Sehat dan Bergizi	9. Lingkungan Sahabat Kita	9. Menjelajah Angkasa Luar

Berdasarkan tema-tema tersebut, maka tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema keenam, yaitu tema Indahnya Negeriku. Peneliti mengambil tema ini dikarenakan tema tersebut merupakan tema pembelajaran yang dilaksanakan di awal semester genap kelas IV B di MIN 2 Aceh Tamiang dimana penelitian ini dilakukan.

C. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang harus dilaksanakan pada pembelajaran tematik yang sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa secara nyata, valid, dan reliabel yang meliputi semua kompetensi, baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran tematik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.[92] Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deksriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B, beberapa siswa kelas IV B dan kepala madrasah MIN 2 Aceh Tamiang.

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan dari guru dan kepala madrasah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang, tepatnya di Jalan Medan – Banda Aceh, Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Kelas yang dipilih untuk penelitian adalah kelas IV B. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MIN 2 Aceh Tamiang ini merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung hingga selesainya penelitian yaitu pada tanggal 15 Januari – 02 Februari 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran dan penilaian yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

2. Wawancara

   Peneliti melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV B dan kepada kepala madrasah di MIN 2 Aceh Tamiang untuk memperoleh data mengenai pengetahuan penilaian autentik pada pembelajaran tematik serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di madrasah tersebut.

3. Angket

   Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[93] Dalam hal ini angket tersebut diberikan kepada guru kelas yang berfungsi untuk mengetahui pengetahuan guru kelas tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

---

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, …, hal. 142.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.[94] Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang muncul bukan dalam bentuk angka melainkan rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis ini dimulai sejak pengumpulan data. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).[95]

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan dapat dilihat dari gambar berikut:

---

[94]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 135.
[95] Sugiyono, *Metode*…, hal. 337.

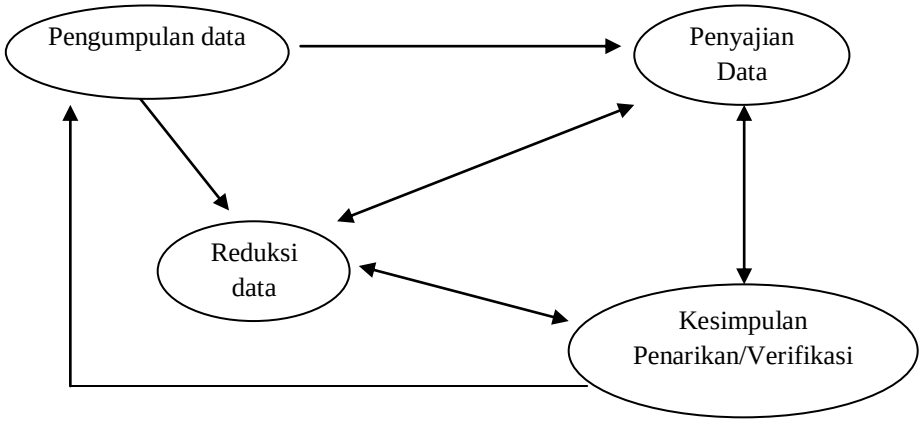

Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan guru dan kepala madrasah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik (penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan) pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan guru dan kepala madrasah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, beberapa siswa dan kepala madrasah serta hasil dari angket dan dokumentasi.
3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan). Dalam penelitian ini,

data mengenai pengetahuan guru dan kepala madrasah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang, tepatnya di Jalan Medan – Banda Aceh, Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. MIN 2 Aceh Tamiang ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1953 atas swadaya masyarakat dengan membangun 3 (tiga) buah lokal belajar diatas daerah tanah seluas 1383 M^2 yang diwakafkan oleh OK TAYEB dan pada tanggal 26 Februari 2008 telah dibebaskan lagi tanah seluas 2400 M^2 oleh Pemda Aceh Tamiang untuk membangun Gedung MIN 2 Aceh Tamiang.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidayah ini pada awalnya pembukaannya tenaga pengajar terdiri dari tenaga-tenaga suka relawan dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Suhiluddin dan Ustad Bakhtiar.

Dengan melihat perkembangan atau kemajuan dan besarnya animo masyarakat untuk memproleh pendidikan dasar plus pendidikan Agama, maka Pemerintah Cabang Kementrian Agama telah merekrut Pegawai Negeri dalam Lingkungan Kementrian Agama sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai pimpinan Madrasah sebagaimana dibawah ini :

a. Bapak Suhiluddin dari Tahun 1953 – 1960

b. Bapak Ustad Bakhtiar dari Tahun 1960 – 1980
c. Ibu Fatimah Adnan dari Tahun 1960 – 1990
d. Ibu Hj. Hibbrah dari Tahun 1990 – 2002
e. Ibu Hj. Latifah dari Tahun 2002 – 2006
f. Ibu Gemala Sari, S.Ag, September 2006 – 2013
g. Bapak Hanafiah, S.Ag, Maret 2013 – 2014
h. Bapak Ridwan, S.Ag, Oktober 2014 s/d Sekarang

Perkembangan fisik setelah dibangun oleh swadaya masyarakat pada tahun 1953 sebanyak 3 (tiga) buah lokal maka Pemerintah Cabang Kementrian Agama secara berturut-turut memberikan tambahan pembangunan lokal sebanyak 3 (tiga) buah kemudian oleh pengurus DP3 menambah 2 (dua) buah lokal. Jumlah lokal yang ada sebanyak 8 (delapan) buah lokal. Kemudian bantuan Gedung BRR NAD sebanyak 6 (enam) buah lokal, jumlah lokal yang ada sebanyak 16 (enam belas) ruang dengan jumlah murid 502 orang yang terdiri dari 17 (tujuh belas) rombel. Dana bantuan yang pernah diterima yaitu dana Dipa, BOS untuk pengadaan Mobiler sampai saat ini Mobiler- mobiler tersebut sudah banyak habis dan rusak berat akibat banjir pada akhir tahun 2006 yang lalu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A – 1995 Madrasah Ibtidayah menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru. Bersamaan dengan Penegerian Madrasah tersebut maka Pemerintah sudah membangun 3

(tiga) buah lokal permanen sebagai salah satu syarat penegeriannya yang diresmikan oleh Bapak Kepala Kementrian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, mulai Oktober 2014 s/d saat sekaramng MIN 2 Aceh Tamiang dipimpin oleh Bapak Ridwan, S.Ag. Banyak kemajuan dan prestasi yang diperoleh.

Di MIN 2 Aceh Tamiang ini telah dilaksanakan kurikulum 2013. Diantaranya kelas I, II, IV, dan V. Guru-guru juga sudah melaksanakan penilaian autentik dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 2 Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kelas belajar : 14 Ruang
b. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
c. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
d. Ruang Dewan Guru : 1 Ruang
e. Ruang tata usaha : 1 Ruang
f. Ruang UKS : 1 Ruang
g. WC murid : 4 Ruang
h. WC guru : 2 Ruang
i. Gudang : 1 Ruang
j. Komputer : 2 Komputer
k. Laptop : 7 laptop
l. WIFI : 1 Buah
m. TV : 1 Buah

n. AC : 1 AC

3. Keadaan Siswa dan Kelas

Siswa/siswi MI Negeri 2 Aceh Tamiang sampai tahun 2017 berjumlah 552 yang terdiri dari 295 siswa dan 257 siswi.

Daftar Rincian Jumlah Siswa dan Kelas

Data Siswa	Banyak Kelas																				
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			Jumlah		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
Jumlah Siswa	63	46	109	49	44	93	54	54	92	45	44	89	52	30	82	32	39	71	295	257	552
Mengulang/Tidak Naik			0	0	0	0		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Jumlah Ruang Kelas	3			3			3			3			3			3			17		
Jumlah Rombel	4			3			3			2			3			2			17		

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan hasil penelitian telah terlihat baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukam. Peneliti mengamati proses pembelajaran selama 3 minggu (9x pertemuan). Berikut gambaran pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2 Aceh Tamiang.

a. Pertemuan Pertama (Senin, 15 Januari 2018)

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, tema yang dibahas adalah tema keenam (Indahnya Negeriku) subtema kedua (Keindahan Alam Negeriku) pembelajaran 1. Pada pembelajaran 1 ini, dari hasil observasi diketahui bahwaguru telah melaksanakan beberapa penilaian, seperti penilaian observasi, tes tulis, penugasan (berupa PR yang harus dikerjakan oleh siswa), dan unjuk kerja (siswa berdiskusi, membuat pertanyaan berdasarkan teks, mempresentasikannya kemudian mendokumentasikan). (Lihat lampiran 1)

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 16 Januari 2018)

Pada pertemuan kedua guru juga melakukan beberapa penilaian diantaranya adalah observasi, tes tulis, penugasan (berupa PR), unjuk kerja (di sini siswa diminta membuat peta pikiran dan membuat karya sederhana berupa tulisan kaligrafi dalam bentuk yang unik), dan portofolio juga dilaksanakan oleh guru. (Lihat lampiran 2)

c. Pertemuan Ketiga (Rabu, 17 Januari 2018)

Pada pertemuan ketiga ini, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru telah melakukan penilaian berupa penilaian observasi, tes tulis, dan unjuk kerja (siswa diminta menulis cerita pengalaman kemudian diminta untuk mempresentasikan lalu didokumentasikan). (Lihat lampiran 3)

d. Pertemuan Keempat (Kamis, 18 Januari 2018)

Pada pertemuan ini, penilaian yang dilakukan guru adalah observasi, tes tulis, dan penugasan (Siswa diberi PR untuk dikerjakan di rumahnya). (Lihat lampiran 2)

e. Pertemuan Kelima (Jum'at, 19 Januari 2018)

Pada pertemuan kelima ini, guru melakukan penilaian observasi, tes tulis, unjuk kerja (siswa menempel potongan dari gambar ayam kemudian mewarnainya), dan portofolio (hasil dari karya siswa dikumpulkan lalu diperiksa guru, kemudian ada beberapa yang harus diperbaiki kembali oleh siswa). (Lihat lampiran 5)

f. Pertemuan Keenam (Sabtu, 20 Januari 2018)

Pada pertemuan ini, penilaian yang dilakukan guru hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, seperti penilaian observasi, tes tulis, penugasan, dan unjuk kerja (membuat peta perjalanan), dan portofolio. (Lihat lampiran 6)

g. Pertemuan Ketujuh (Senin, 22 Januari 2018)

Pada pertemuan ketujuh sampai pertemuan kedua belas, tema yang dibahas masih pada tema keenam yaitu Indahnya Negeriku, sub tema ketiga yaitu Indahnya Peninggalan Sejarah.

Pertemuan ketujuh ini membahas pembelajaran pertama. Pada pembelajaran ini, penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian observasi, dan tes tulis serta penugasan. Untuk penilaian yang lainnya belum dilaksanakan. (Lihat lampiran 7)

h. Pertemuan Kedelapan (Selasa, 23 Januari 2018)

Pada pertemuan ini masuk pembelajaran kedua di subtema 3. Pada pembelajaran tersebut guru telah melaksanakan beberapa penilaian diantaranya adalah penilaian observasi, tes tulis, penugasan, unjuk kerja (siswa diminta mewarnai kaligrafi dengan warna yang menarik), penilaian unjuk kerja (siswa diminta membuat lukisan indah di kertas karton), dan portofolio. (Lihat lampiran 8)

i. Pertemuan Kesembilan (Rabu, 24 Januari 2018)

Peremuan kesembilan membahas pembelajaran ketiga pada subtema tiga. Pada pembelajaran ini, guru melaksanakan penilaian observasi, tes tulis, dan penugasan. Untuk penilaian yang lainnya belum bisa dilaksanakan oleh guru. (Lihat lampiran 9)

j. Pertemuan Kesepuluh (Kamis, 25 Januari 2018)

Pada pertemuan kesepuluh membahas pembelajaran keempat. Dalam pembelajaran ini guru melaksanakan penilaian observasi, tes tulis, dan penugasan. (Lihat lampiran 10)

k. Pertemuan Kesebelas (Jum'at, 26 Januari 2018)

Pada pertemuan kesebelas membahas pembelajaran kelima. Pada pembelajaran ini guru telah melaksanakan beberapa penilaian yang lebih baik, seperti penilaian observasi, tes tulis, penugasan, proyek, produk, dan portofolio. Pada pembelajaran kelima ini siswa diberi tugas membuat gerabah dari tanah liat atau plastisin yang akan dinilai proyek, produk, dan portofolionya. (Lihat lampiran 11)

l. Pertemuan Kedua Belas (Sabtu, 27 Januari 2018)

Pada pertemuan kedua belas guru membahas sub tema terakhir pembelajaran keenam. Pada pembelajaran ini guru hanya melaksanakan penilaian observasi, dan tes tulis. (Lihat lampiran 12)

m. Pertemuan Ketiga Belas sampai pertemuan kelima belas (Senin, 29 Januari 2018 – Sabtu, 02 Februari 2018)

Pertemuan ketiga belas ini bertepatan pada minggu keempat di tema keenam dimana pada pertemuan minggu keempat ini guru selalu memberikan pengayaan dan ulangan harian kepada siswa untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Adapun penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian observasi dan penilaian pada tes tulis. Ada pula penilaian produk yang telah dibuat oleh siswa berupa lukisan indah baik berbentuk rumah, kaligrafi maupun pemandangan. (Lihat lampiran 13)

2. Pembelajaran Tematik di MIN 2 Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 9x pertemuan tersebut, telah didapatkan hasil bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang telah berjalan dengan baik. Diketahui bahwa guru dalam mengajarkan pembelajaran tematik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam mengajar, guru telah mengaitkan berbagai mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. Misalnya dalam satu pembelajaran tersebut telah

dilaksanakan berbagai pelajaran seperti pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan PKN.

C. Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2018 sampai pada tanggal 02 Februari 2018 diketahui bahwa guru kelas IV B yaitu Ibu Suriati, S.Pd.I telah melaksanakan beberapa penilaian autentik termasuk penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Menurut Kunandar, penilaian autentik mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[96] Hal ini sesuai dengan pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut. Berikut penjelasan hasil dari tiap-tiap penilaian.

a. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap

Penilaian pada kompetensi sikap meliputi penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Penilaian ini sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa kompetensi sikap mencakup penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan

[96] Kunandar, *Penilaian…,* hal. 52.

jurnal.[97] Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, telah didapatkan hasil bahwa penilaian sikap di MIN 2 Aceh Tamiang sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran.

Selain dari observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 30 Januari 2018 dengan Ibu Suriati, S.Pd menyatakan bahwa penilaian autentik sudah dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut:

> "Iya, untuk penilaian sudah kami laksanakan. Menurut Ibu, penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara langsung kepada siswa pada setiap proses pembelajaran." [98]

Selain itu, didukung juga dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

> "Iya, sebagian besar sudah dilaksanakan. Dimulai dari kelas I, II, IV, dan V kami sudah melaksanakan penilaian autentik. Sedangkan untuk kelas III dan VI kami belum melaksanakannya. Penilaian autentik ini memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan."[99]

Selain dengan observasi dan wawancara, didukung juga dengan hasil dokumentasi berupa RPP dan beberapa hasil dari karya-karya siswa yang telah dinilai oleh guru. Peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 2

---

[97] Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

[99] *Ibid.,*

Aceh Tamiang ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan dengan memperoleh informasi-informasi lainnya pada saat mengikuti pelatihan.

Penilaian pada kompetensi sikap dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian. Seperti penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang, menyatakan bahwa di kelas tersebut guru telah melaksanakan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV B tersebut:

> "Untuk penilaian sikap yang sering saya lakukan adalah penilaian observasi. Mengamati sikap siswa dalam kesehariannya selama pembelajaran. Nah, untuk penilaian diri biasa saya lakukan setiap satu tema sekali. Jadi setelah satu tema selesai, saya baru melaksanakan penilaian diri. Kalau untuk penilaian teman sebaya ini saya melaksanakannya pada satu semester sekali. Sedangkan untuk penilaian jurnal saya juga pernah menggunakannya dalam beberapa kali."[100]

Pertama, penilaian observasi. Pada penilaian observasi, sikap siswa yang dinilai oleh guru terdiri dari aspek religius dan aspek sosial. Dalam aspek religius, guru menilai sikap siswa pada saat berdoa, beribadah, dan bersyukur serta toleransi. Sedangkan dalam aspek sosial, guru menilai sikap siswa seperti teliti, rasa ingin tahu, dan kepahlawanan. Berikut contoh rubrik penilaian observasi yang digunakan oleh guru.

---

[100] *Ibid.,*

Gambar 4.1 Rubrik penilaian observasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut. Berikut hasil wawancara tentang penilaian observasi:

> "Ya dengan melihat siswa sehari-hari. Misalnya dalam mengerjakan tugas baik pribadi maupun kelompok, ada tidak keseriusan siswa, ada tidak rasa tanggung jawabnya, ketelitiannya, gitu."[101]

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, telah didapatkan hasil bahwa penilaian observasi ini telah dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar[102] yang menyatakan bahwa teknik penilaian observasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian observasi adalah; pertama, guru menyampaikan kompetensi sikap yang harus dicapai siswa. Kemudian menyampaikan indikator yang

[101] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

[102] Kunandar, *Penilaian…,* 121.

akan dicapai. Selanjutnya, guru mengamati setiap tampilan siswa lalu mencaatnya pada lembar penilaian. Setelah itu menentukan tingkat capaian siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Kunandar[103] yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian observasi adalah:

1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.
2) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
3) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
4) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.
5) Membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
6) Menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Kedua, penilaian diri. Dalam penilaian diri ini guru tersebut menjelaskan kepada peneliti bahwa penilaian diri ini sebaiknya dilaksanakan pada setiap selesai sub tema yang telah diajarkan. Namun, karena mengingat waktu yang dibutuhkan sangat lama maka guru tersebut melaksanakan penilaian diri ini pada akhir semester. Berikut hasil wawancara tentang penilaian diri:

> "Penilaian diri biasa saya lakukan setiap satu tema sekali. Jadi setelah satu tema selesai, saya baru melaksanakan penilaian diri."[104]

[103] *Ibid.,* hal 126.
[104] *Ibid.,*

Dalam penilaian diri ini, langkah yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian adalah; membagikan format penilaian kepada siswa kemudian meminta siswa untuk mengisi format tersebut sesuai dengan sikap diri siswa tersebut. Setelah itu guru memeriksa format yang telah diisi dan memasukkan nilai ke dalam rubrik penilaian yang telah disediakan. Hal ini telah sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kunandar yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian diri adalah:

1) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
2) Membagikan format penilaian diri kepada siswa
3) Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.
4) Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan apa yang dirasakannya dan sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Ketiga, penilaian teman sebaya. Pada penilaian ini guru melaksanakan penilaian di akhir semester saja. Hal ini dikarenakan keterbatasannya waktu dalam melaksanakan penilaian ini dan juga dikarenakan dengan adanya jumlah siswa yang terlalu banyak. Dalam melakukan penilaian teman sebaya ini, langkah yang dilakukan guru adalah; membagikan format penilaian kepada siswa, menjelaskan kepada siswa tentang indikator penilaian, menentukan penilai pada setiap siswa, dan meminta siswa untuk menilai

temannya. Langkah-langkah tersebut telah sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kunandar sebagai berikut: [105]

a) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.
b) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
c) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.
d) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Keempat, penilaian jurnal. Pada penilaian jurnal ini, guru tersebut menyatakan bahwa penilaian jurnal juga telah dilaksanakan. Jurnal tersebut telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Ketika guru melihat sikap dan perilaku siswa maka guru mencatat dan menilainya di lembar penilaian yang telah disiapkan dengan membubuhkan tanggal kejadian. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV B di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut:

> "Ya yang pertama kali kan memantau sikap dan perilaku siswa dalam kesehariaannya, apa yang terjadi pada anak dalam pembelajaran, gitu. Jadi nanti kalau misalnya ada orang tua yang komplain, kita bisa menunjukkan catatan kita tersebut."[106]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penilaian jurnal ini sama dengan langkah-langkah yang dikutip oleh Kunandar, yaitu:

a) Mengamati perilaku siswa.

[105] Kunandar, *Penilaian*…, hal. 147.
[106] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.

c) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.

d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.

e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.[107]

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang tersebut telah benra-benar melaksanakan penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 pada masa sekarang ini.

b. Pelaksanaan penilaian kometensi pengetahuan

Penilaian pada kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru kelas IV B tersebut telah melaksanakan tes tulis dan penugasan. Sedangkan untuk tes lisan, guru sering memberikan pertanyaan secara berkelompok.

Pertama, untuk tes tulis. Guru selalu memberikan tes pada setiap pembelajaran. Tes tersebut berupa pilihan ganda dan uraian. Sebelum diberikan tes, guru terlebih dahulu menjelaskan tes apa yang harus dikerjakan siswa. Guru juga menilai tes tulis tersebut pada lembar penilaian. Kemudian guru juga melakukan tes tulis

[107] Kunandar, *Penilaian*…, hal. 154.

berupa ulangan harian pada setiap selesai sub pembelajaran yaitu dilaksanakan pada setiap seminggu sekali.

Berikut gambar siswa yang sedang melaksanakan tes tulis yang diberikan oleh guru.

Gambar 4.2 Siswa mengerjakan tes tulis.

Dalam penilaian ini, guru selalu melakukan penilaian secara objektif. Guru juga memberikan skor penilaian sesuai dengan apa yang telah dibuat berdasarkan jawaban dari siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Berikut hasil wawancaranya:

> "Ya yang pertama kita memberikan pemahaman terlenih dahulu kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu Saya suruh siswa untuk melaksanakan tes tulis. Untuk jawabannya Saya menggunakan dua pilihan, yaitu pilihan ganda dan uraian. Misalnya ada lima soal, maka Saya memberikan dua soal pilihan ganda dan tiga soal uraian. Namun, jika pilihan ganda semua maka Saya memberikan sepuluh soal. Tapi ya

lebih sering Saya campur antara uraian dan pilihan ganda tersebut."[108]

Berikut rubrik penilaian untuk tes tulis.

Gambar 4.3 Penilaian tes tulis

Kedua, untuk tes lisan. Berdasarkan hasil observasi, guru hanya memberi pertanyaan secara keseluruhan kepada setiap kelompok. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I menyatakan bahwa tes lisan memang lebih sering diterapkan dalam berkelompok karena mengingat waktu yang dibutuhkan sangat lama. Tetapi, guru tersebut juga menyatakan bahwa tes lisan pernah sesekali dilaksanakan di dalam proses pembelajaran. Hanya saja harus disesuaikan dengan waktunya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang:

"Ya, Saya memberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu. Namun Saya lebih sering memberikan pertanyaan dalam bentuk kelompok."[109]

[108] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

[109] *Ibid.,*

Selain itu, guru tersebut juga menjelaskan ada hambatan dalam melaksanakan tes lisan ini. Berikut hasil wawancaranya:

> "Iya, ada. Terkadang ada siswa yang susah mengungkapkan pendapatnya, jadi terbuang waktunya. Dan dalam melaksanakan tes lisan ini kan juga memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi dengan jumlah siswa yang lumayan banyak ini. Kita sebagai guru juga harus menyiapkan soal terlebih dahulu, gak bisa asal-asal."

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian pada tes tulis ini memang membutuhkan waktu yang sangat lama. Apalagi dengan jumlah siswanya yang terlalu banyak. Oleh karena itu, guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang tersebut lebih sering sering melaksanakan tes lisan secara berkelompok.

Berikut dokumentasi dari tes lisan.

Gambar 4.4 Guru sedang melakukan tes lisan

Ketiga, untuk penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru sering melaksanakan penugasan tersebut. Begitu pula dengan hasil wawancara, guru tersebut menyatakan bahwa penugasan memang sering juga dilaksanakan. Biasanya setelah selesai pembelajaran, guru selalu

menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Penugasan yang sering diberikan berupa pekerjaan rumah (PR). Dalam mengerjakan tugas tersebut, guru memberikan batasan waktu untuk mengumpulkannya. Kemudian setelah dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan, guru menilai tugas yang diberikan sesuai dengan format penilaian yang telah tersedia. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas tersebut:

> "Iya, sering sekali. Ya biasa Saya menyampaikan dengan meminta siswa melihat pada buku pegangannya. Tapi terkadang Saya juga menuliskannya di papan tulis dan menjelaskannya. Saya lebih sering memberikannya secara pribadi, agar siswa-siswi tersebut mampu belajar sendiri dan mengulang materinya sendiri. Dan untuk mengetahui paham tidak dengan apa yang sudah kita sampaikan."[110]

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV B tersebut telah mampu menyesuaikan beberapa langkah-langkah penilaian penugasan tersebut dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Kunandar, yaitu; 1) mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, 2) menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, 3) menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik, 4) menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan, 5) menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas, 6) menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok, 7) mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah

[110] *Ibid.,*

ditentukan, 8) menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, 9) memberikan umpan balik kepada siswa.[111] Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang tersebut telah berusaha semampunya untuk menyesuaikan penilaian dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Berikut dokumentasi dari penugasan.

Gambar 4.5 Guru sedang menjelaskan tugas kepada siswa

c. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan

Pada penilaian kompetensi keterampilan, penilaian yang dilakukan ada empat teknik, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah[112] yang menyatakan bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan

[111] Kunandar, *Penilaian*…, hal. 232.

[112] Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 18 – 21.

siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, projek, produk, tertulis, dan portofolio.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut, telah diketahui bahwasannya guru kelas IV B tersebut telah melaksanakan keempat penilaian tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi dan angket yang telah diberikan kepada guru. Namun, untuk penilaian ini tidak dilaksanakan setiap hari. Dikarenakan dengan terkendalanya oleh waktu.

Pertama, penilain unjuk kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan tanggal 03 Februari 2018 serta hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2018 telah diketahui bahwa guru tersebut telah melaksanakan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran, namun tidak dilaksanakan dalam setiap pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas:

> "Kalau untuk unjuk kerja ya Saya menilai penampilannya, sikapnya, suaranya, keberaniannya, dan jika ada kriteria yang lain ya saya nilai juga misalnya estetikanya, kerapiannya, dan lain-lain."[113]

Untuk unjuk kerja tersebut langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa. Rubrik ini tidak disampaikan setiap hari, namun disampaikan pada saat pertama kali penilaian unjuk kerja dilaksanakan. Hal ini

[113] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

dikarenakan rubrik tersebut hampir sama dengan penilaian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tugas apa yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas tersebut disampaikan kepada siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Biasanya guru menyampaikan secara langsung kepada siswa dan terkadang guru juga menuliskan tugas di papan tulis.Selanjutnya guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan siswa dalam melaksanakan unjuk kerja. Setelah itu guru mencatat dan mendokumentasikan hasil unjuk kerja yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hal ini telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Kunandar yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja adalah: 1) menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, 2) memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, 3) menyampaikan tugas kepada siswa, 4) memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, 5) melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, 6) membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, 7) mencatat hasil penilaian, 8) mendokumentasikan hasil penilaian.[114] Dari langkah-langkah ini, guru tersebut telah menyesuaikannya dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Berikut unjuk kerja siswa.

[114]Kunandar, *Penilaian*…, hal. 268.

Gambar 4.6 Siswa sedang merancang dan membuat lukisan.

Kedua, penilaian proyek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, telah diketahui bahwa guru kelas IV B tersebut ada melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran, namun hanya pada pembelajaran tertentu saja. Berikut hasil dari wawancara dengan guru kelas:

> "Ya Saya pernah menggunakannya, tapi tidak sering. Karena untuk penilaian proyek dan produk ini kan tidak semua KD bisa dijadikan proyekkan. Jadi Saya ambil proyek di akhir tema saja."[115]

Berdasarkan wawancara tersebut, telah ditemukan bahwa guru di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut telah melaksanakan penilaian proyek khususnya pada tema keenam. Pada tema ini, penilaian proyek yang dilaksanakan guru ada pada tugas siswa dalam membuat lukisan-lukisan indah. Berikut contoh proyek yang telah dibuat oleh siswa.

[115] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

Gambar 4.7 Lukisan Kaligrafi

Dalam hal ini, guru terlebih dahulu menyampaikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakannya. Guru menilai selama perencanaannya, pelaksanaannya dan pelaporan proyek, mencatat hasil penilaian dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Langkah yang dilakukan guru ini juga telah sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Kunandar, yaitu: 1) menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, 2) memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, 3) menyampaikan tugas kepada siswa, 4) memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, 5) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, 6) memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, 7) membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, 8) mencatat hasil penilaian, 9) memberikan umpan balik terhadap

laporan yang disusun siswa.[116] Hal ini telah membuktikan bahwa guru tersebut telah benar-benar melaksanakan penilaian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Ketiga, penilaian produk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga, diketahui bahwa guru telah melaksanakan penilain produk ini pada beberapa pembelajaran. Seperti menilai hasil dari lukisan siswa, kaligrafi dan hasil produk membuat gerabah dari tanah liat atau plastisin tersebut. Berikut hasil dari wawancara dengan guru kelas tersebut:

> "Kalau untuk produk yang jelas ya menilai produk yang dihasilkan siswa. Jadi dilihat produknya, bentuknya bagaimana, estetikanya bagaimana dan dinilai dengan kriteria lainnya."[117]

Guru menilai produk ini berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, seperti kemampuan memilih bahan, tampilan dari produk, fungsi, dan estetikanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar yang mengemukakan bahwa langkah-langkah penilaian produk adalah: 1) tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk, 2) tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik, 3) tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan

[116] Kunandar, *Penilaian…,* hal. 289.

[117] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

tampilan, fungsi, dan estetika.[118]

Adapun produk yang dihasilkan oleh siswa antara lain:

Gambar 4.8 Gerabah dari plastisin

Gambar 4.9 Lukisan yang dibuat oleh siswa

Keempat, penilaian portofolio. Penilaian portofolio digunakan untuk menentukan tindak lanjut atas produk yang telah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, telah diketahui bahwa guru telah melaksanakan penilaian portofolio dalam

[118] Kunandar, *Penilaian…,* hal. 308.

beberapa pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru tersebut:

> "Kalau untuk portofolio ini kan nilai terakhirnya setelah melaksanakan suatu kegiatan. Misalnya mengarang atau menggambar. Jadi hasil karangan siswa tersebut dinilai, ditulis hari dan tanggalnya kemudian dimasukkan ke map yang sudah kami gantung di belakang. Kalau untuk gambar atau lukisan gitu, biasa kami akan menempelnya di dinding."[119]

Dalam hal ini, guru menilai hasil karya siswa dalam lembar penilaian. Jika ada salah satu siswa yang nilainya belum memuaskan, maka guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya. Guru juga memberikan identitas pada setiap portofolio, kemudian ada yang dimasukkan ke map dan ada juga yang dipajang didinding. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Kunandar yaitu: 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, 2) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa, 3) siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya, 4) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan, 5) memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan

[119] Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

diinformasikan kepada siswa, 6) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah, setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya, 7) membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru, 8) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas, 9) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa, 10) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua siswa, 11) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.[120] Semua langkah-langkah dalam portofolio tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

[120] Kunandar, *Penilaian*…, hal. 301.

Berikut hasil portofolio siswa.

Gambar 4.10 Siswa sedang mendokumentasikan karyanya

Gambar 4.11 Hasil dokumentasi portofolio

Disamping itu, selain dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti juga mendapatkan data dari angket yang diberikan kepada guru kelas tersebut. Angket ini bertujuan untuk membandingkan antara hasil wawancara dengan pengetahuan guru tentang penilaian autentik yang sedang dilaksanakannya pada pembelajaran tematik di kurikulum 2013 di masa sekarang ini. (Untuk angket bisa dilihat pada lampiran 14)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Di MIN 2 Aceh Tamiang telah menerapkan penilaian autentik pada setiap pembelajaran. Guru dan kepala madrasah juga mengetahui tentang penilaian autentik dan kompetensi-kompetensi yang terkandung di dalamnya. Guru dan kepala madrasah menjelaskan bahwa kompetensi dalam penilaian autentik ada tiga, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik pada kompetensi sikap telah dilaksanakan oleh guru kelas IV B di MIN 2 Aceh Tamiang tersebut. Penilaian yang selalu digunakan adalah penilaian observasi. Guru setiap hari melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku siswa. Untuk penilaian diri dan teman sebaya dilakukan guru dalam satu semester sekali. Sedangkan untuk penilaian jurnal dilakukan secara bertahap.

Penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan telah dilaksanakan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam hal ini guru lebih sering menggunakan tes tulis dan penugasan. Sementara untuk penilaian tes lisan dilaksanakan guru hanya dalam beberapa pembelajaran saja, guru lebih sering memberikan pertanyaan dalam bentuk kelompok.

Penilaian autentik pada kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio. Teknik penilaian yang sering

digunakan adalah unjuk kerja. Sedangkan untuk penilaian proyek, produk, dan portofolio hanya beberapa kali dilaksanakan, dan ini dilaksanakan jika ada proyek atau produk yang harus dikerjakan oleh siswa kemudian diportofoliokan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Guru sebaiknya melaksanakan penilaian autentik ini pada saat proses pembelajarn berlangsung agar penilaian tidak tertunda-tunda.
2. Guru sebaiknya memberikan ketegasan kepada siswa dalam mengumpulkan tugasnya agar guru mudah menilai hasil kerja siswa dan untuk membina kedisiplinan siswa.
3. Guru sebaiknya lebih banyak menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya di madrasah dan agar lebih mendukung dengan adanya penilaian autentik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif, Khoiru, dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media.

DEPDIKNAS. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku Pembelajaran dan Pengajaran Konteks.* Jakarta: DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat SLTP.

Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil wawancara dengan Ibu Suriati, S.Pd.I selaku guru kelas IV B MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 30 Januari 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, S.Ag selaku Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tamiang pada Tanggal 01 Februari 2018.

Khafidzoh. *2016. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, skrips.,* Universitas Negeri Yogyakarta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan Aplikasi.* Bandung: Refika Aditama.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. *Ed. Rev*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Maryam, Siti. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pratikna, Regananta, Sri. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung*, *skripsi.* UNNES.

Sani, Ridwan, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sa'ud, Udin, Syaefudin. 2013. *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Ibu Suriyati, S.Pd selaku guru kelas IV B di MIN 2 Aceh Tamiang.